



**GAMBARAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs AL-BAHRIYAH GUMARUPU  
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

**Skripsi**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

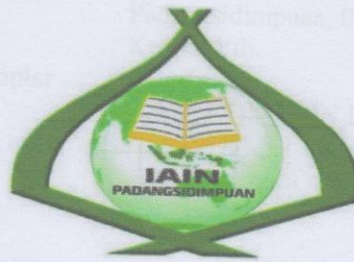
ABDUL AJIS HARAHAHAP

NIM:12 310 0001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**GAMBARAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI  
DI MTS ALBAHRIYAH GUMARUPU  
KEC.PORTIBI KAB.PADANG LAWAS UTARA**

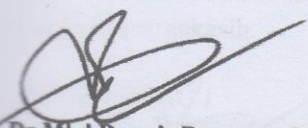
**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

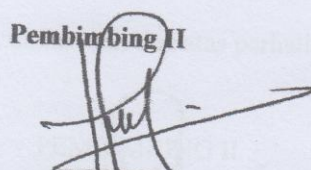
Oleh

**ABDUL AJIS HARAHAHAP**  
NIM. 12 310 0001

Pembimbing I

  
**Dr. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag**  
NIP. 19641031 199103 1 003

Pembimbing II

  
**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
NIP. 19701231 200312 1 016

**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**

Hal :Skripsia.n  
Abdul Ajis Harahap  
Lampiran : 7(Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 09 April 2018  
Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

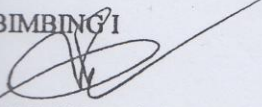
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi. **ABDUL AJIS HARAHAHAP** yang berjudul: "**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS AL-BAHRIYAH GUMARUPU KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaktumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP: 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP: 19701321 200312 1 016



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL AJIS HARAHAAP  
NIM : 12 310 0001  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1  
Judul Skripsi : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS ALBAHRIYAH GUMARUPU KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 April 2018  
Saya yang menyatakan,

  
11AFF077659954  
6000  
RUPIAH  
ABDUL AJIS HARAHAAP  
NIM. 12 310 0001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL AJIS HARAHAHAP  
NIM : 12 310 0001  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1  
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan data.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 01 April 2018  
Yang menyatakan

  
ABDUL AJIS HARAHAHAP  
NIM. 12 310 0001



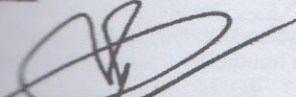
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln.H. Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang,Padangsidempuan  
Telp.(0614)2208 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 2273


**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

**NAMA : ABDUL AJIS HARAHAP**  
**NIM : 12 310 0001**  
**FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**SKRIPSI : GAMBARAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MTS  
ALBAHRIYAH GUMARUPU KEC.PORTIBI KAB.PADANG LAWAS UTARA**

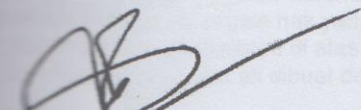
Ketua

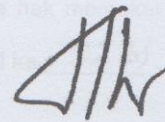
  
**Dr. Mas Darwis Dasopang,M.Ag**  
**NIP.19641031 199103 1 003**


Sekretaris

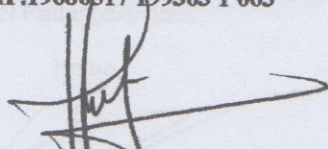
  
**Drs.H. Abdul Sattar Daulay.M.Ag**  
**NIP.19680517 199303 1 003**

Anggota

  
**Dr. Mas Darwis Dasopang,M.Ag**  
**NIP.19641031 199103 1 003**

  
**Drs.H. Abdul Sattar Daulay.M.Ag**  
**NIP.19680517 199303 1 003**

  
**Dr. Misran Simanungkalit.M.Pd**  
**NIP.19551010 198203 1 008**

  
**Dr. Hamdan Hasibuan,M.Pd**  
**NIP.19701231 200312 1 016**

Tempat Sidang Munaqosyah : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Kamis, 03 Mei 2018  
Waktu : 8.30 WIB s/d Selesai  
Sesi/Nilai : 73,5  
Nilai : 3,08  
Keterangan : Amat Baik





**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH**

Ketua sidang bersama anggota-anggota penguji lainnya setelah memperhatikan hasil ujian

siswa :

Nama : Abdul Ajis Harahap  
 NIM : 12 310 0001  
 Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

ini menyatakan :

**LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (\*)**

Ujian Munqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 76 ( B ) ditambah  
 Ujian Komprehensif 71 ( B ) sehingga menjadi 73,5 ( B ).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah  
 ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- CUMLAUDE
- AMAT BAIK ✓
- BAIK
- CUKUP
- GAGAL (\*)

PK 3/08 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar SARJANA  
 (S.Pd) dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 3265.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 03 Mei 2018  
 Panitia Ujian Munqasah Skripsi  
 IAIN Padangsidimpuan

Secretary

Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
 NIP. 199303 1 003

Ketua

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag  
 NIP. 19641013 199103 1 003

Anggota Penguji:

1. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd  
 (Penguji Isi dan Bahasa)

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag  
 (Penguji Metodologi)

3. Dr. H. Misran Simanungkalit, M.Pd  
 (Penguji Umum)

4. Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
 (Penguji Umum)

1.

2.

3.

4.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **Gambaran kompetensi Pedagogik Guru PAI Di MTs  
Albahriyah Gumarupu Kec. Portibi Kab. Padang Lawas  
Utara**  
Nama : **Abdul Ajis Harahap**  
NIM : **12 310 0001**  
Jurusan : **PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan,  
Dekan

juni 2018



**Dr. Lely Huda, M.Si**  
NIP. 19720920 2003 2 002



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah masih memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan al-hadist sebagai pedoman bagi umatnya.

Penyusunan skripsi ini berlatar belakang pada tuntunan kuliah dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bimbingan serta saran-saran dan kritikan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, maka penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besar kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag , selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Hmdan Hasibuan M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan yang telah menyetujui penelitian ini.

3. Ibu Dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Dr. Leliya Hilda M.Si dan Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag, yang telah memberikan bantuan dan material bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala perpustakaan beserta seluruh pegawai/karyawan yang telah memberikan izin dan pelayanan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala MTs Albahriyah Gumarupu serta staf pegawai tata usaha MTs Albahriyah Gumarupu yang telah membantu penulis mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.
6. Teristimewa kepada Almarhum Ayahanda dan Ibu tercinta dan tesayang: Mangaraja Malim Harahap dan Murnii Siregar, Yang telah bersusah payah untuk megasuh, mendidik serta do'a dan dukungan, baik secara moril maupun materil yang tak terhingga, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga Ayahanda tercinta dan Ibu tercinta mendapat balasan yang baik dan umur yang panjang.
7. Kepada kirabat dan teman se-almamater PAI-I handai tolan yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat PMII yang telah memberikan masukan dan dukungan atas penyusunan Skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang

sifatnya konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidempuan, Oktober 2017

Penulis

**Abdul Ajis Harahap**  
NIM 12 310 0001



## ABSTRAK

Nama : Abdul Ajis Harahap

NIM : 12 310 0001

Judul : Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Skripsi ini mengkaji tentang Gambaran kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu.

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu. Manfaat penelitian ini adalah Bagi penulis,memberikan pengalaman yang cukup besar karena dengan diadakan penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dan bagi para guru Pendidikan Agama Islam khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam di Albahriyah Gumarupu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan adanya.

Adapun unsur-unsur kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: Pemahaman terhadap siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa.

Hasil penelitian ini adalah bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.masih ada masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yaitu: dalam pemahaman kondisi siswa guru tidak memperhatikan kondisi fisik siswa, perencanaan program pembelajaran guru dalam bentuk RPP sudah dilakukan, tetapi tidak dibawa setiap pertemuan, pemanfaatan teknologi, sekolah kurang mempunyai fasilitas media pembelajaran, pelaksanaan pendidikan guru hanya lebih dominan menggunakan metode ceramah, pengevaluasian pembelajaran lebih sering pembuatan tugas di rumah (PR) dan pengembangan siswa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah remedial dan ekstra kurikuler sedangkan bimbingan konseling tidak terlaksana.

## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>E. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
1. Secara praktis .....	7
2. Secara Teori ....	8
<b>F. Penjelasan Istilah.....</b>	<b>8</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>10</b>

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

<b>A. Kompetensi Pedagogik .....</b>	<b>12</b>
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	12
2. Unsur-unsur Kompetensi Pedagogik.....	15
3. Konsep Kompetensi Pedagogik.....	24
<b>B. Guru Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>26</b>
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	26
2. Persyaratan Guru .....	28
3. Fungsi dan Tugas Guru PAI .....	29
4. Keperibadian Guru PAI .....	32
5. Peran Guru Dalam Peroses Belajar Mengajar .....	33
6. Fungsi Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	37
<b>C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....</b>	<b>38</b>

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>C. Informan Penelitian.....</b>	<b>42</b>
<b>D. Alat Pengumpulan Data .....</b>	<b>42</b>
1. Wawancara.....	42
2. Observasi .....	43
3. Dokumentasi .....	43
<b>E. Teknik Keabsahan Data.....</b>	<b>44</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>46</b>

### BAB IV HASIL PENELITIAN

<b>A. TEMUAN UMUM</b>	
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Albahriyah gumarupu .....	48
2. Letak Geografis MTs Islamiyah Albahriyah gumarupu .....	49

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Albahriyah gumarupu .....	50
4. Keadaan Guru di MTs Albahriyah gumarupu .....	51
5. Keadaan Siswa MTs Albahriyah gumarupu .....	52
<b>B. TEMUAN KHUSUS</b>	
1. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah gumarupu .....	53
<b>C. Analisis Hasil Penelitian .....</b>	<b>67</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. KESIMPUALAN .....</b>	<b>71</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai agen pembelajaran. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya pada peserta didik. Seiring perkembangan informasi dan teknologi di era globalisasi ini guru semakin dituntut untuk dapat menyesuaikannya dengan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Oleh sebab itu, keberadaan guru yang profesional tidak bisa ditawar-tawar lagi. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>1</sup>

Sementara kompetensi pedagogik dapat diterjemahkan dengan kata ilmu mendidik. Kompetensi pedagogik bertumpu pada kemungkinan pengembangan potensi dasar yang ada dalam tiap diri manusia sebagai

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Bab IV Pasal 10 Ayat 1).

mahluk individual, sosial dan moral.<sup>2</sup> Kaitannya dengan pendidikan disekolah maka kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi ini mencakup konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional. Oleh sebab itu, guru sangat memerlukan beraneka ragam pengetahuan dan ketrampilan yang memadai yakni sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi.

Guru maupun dosen merupakan profesi yang unik yang berbeda dengan profesi lainnya karena dalam profesi ini yang diolah adalah potensi manusia dan pelakunya adalah manusia itu sendiri. Guru merupakan suatu pekerjaan profesional, yang memerlukan suatu keahlian khusus. Karena keahliannya bersifat khusus, guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Oleh sebab itu, dalam sistem pendidikan dan pembelajaran dewasa ini kedudukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah belum dapat digantikan oleh alat atau mesin secanggih apapun. Keahlian khusus itu pula yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya. Dimana “perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi yang lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung

---

<sup>2</sup> Khamdan, dkk, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan implementasi)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hlm.153-154

jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan-kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru”.<sup>3</sup>

Adapun unsur-unsur kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

- 1) Pemahaman Terhadap Siswa
- 2) Perencanaan Pembelajaran
- 3) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis
- 4) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran
- 5) Evaluasi Hasil Belajar
- 6) Pengembangan Siswa.<sup>4</sup>

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.<sup>5</sup> Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan didukung oleh guru yang

---

<sup>3</sup> Suherman, Aris., *Etika Profesi Keguruan*, Reflika Aditama, Bandung .2010.hal.58

<sup>4</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tentang Guru, pada bagaian ke I Pasal 3 Point 4.

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.



profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Adapun yang menjadi fungsi kompetensi pedagogik guru PAI dalam cara-cara mengajar atau keterampilan mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru, khususnya keterampilan dalam:

- 1) Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pembelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu (catur wulan/semester atau tahun ajaran).
- 2) Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi murid dalam proses belajar yang diperlukannya.
- 3) Mempergunakan dan mengembangkan semua metode-metode mengajar sehingga terjadi kombinasi-kombinasi dan variasinya dan efektif.

Demikian juga kalau dilihat dari sisi gurunya fungsi sentralnya adalah mendidik (fungsi educational), fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi instruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Maka dari itu guru harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya itu kepada berbagai

pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dapat digunakannya sendiri untuk meningkatkan efektifitas pekerjaannya(sebagai umpan balik).<sup>6</sup>

Peran guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh sebab itu seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>7</sup> Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru. Namun demikian peran tenaga pendidik lainnya tidak kurang pentingnya. Bahkan kemampuan kerja kolektif yang ditunjukkan oleh semua elemen tersebut menjadi kunci suksesnya proses pendidikan di sebuah madrasah.

Ketertarikan penulis untuk menjadikan MTs ini sebagai objek penelitian berdasarkan asumsi penulis bahwa MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan portibi Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Islam dan sudah berdiri cukup lama, juga sudah dapat diterima dan diakui oleh masyarakat Padang Lawas Utara pada umumnya.

Namun dalam proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu mereka menggunakan metode mengajar yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Dilihat dari penguasaan ilmu agama Islam mereka tidak diragukan lagi, tetapi secara teori mereka belum tentu memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari lembaga

---

<sup>6</sup>Zakiah daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 264-265.

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 37.

pendidikan keguruan yang merupakan salah satu syarat profesional yang harus dimiliki seorang guru.

Dari segi teori mereka belum tentu bisa menguasai kompetensi pedagogik sehingga menurut penulis guru pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu perlu di lakukan penelitian.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, jelaslah bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik sangat diperlukan mengingat besar pengaruhnya terhadap perkembangan para siswa dalam menampilkan nilai-nilai kehidupan. Atas dasar itulah penulis tertarik meneliti:

**GAMBARAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs AL-BAHRIYAH GUMARUPU KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

**B. Fokus Masalah**

Melihat masalah-masalah yang ditemukan penulis di MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Pada study Kompetensi pedagogik Guru. Maka fokus masalah dari penelitian ini dapat disimpulkan untuk memmperhatikan Gambaran kompetensi pedagogik Guru pendidikan agama islam di MTs Albahriyah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana gambaran kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

Untuk mengetahui gambaran kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis
  - a. Bagi penulis, memberikan pengalaman yang cukup besar karena dengan diadakan penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan portibi Kabupaten Padang Lawas Utara pada umumnya, dan bagi para guru Pendidikan Agama Islam khususnya dalam meningkatkan

kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam di Albahriyah Gumarupu Kecamatan portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

- c. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam meningkat kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Secara Teoritis
    - a. Penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
    - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk membahas permasalahan yang sama.
    - c. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

#### **F. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta

didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>8</sup>

2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>9</sup> Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara pada bidang studi Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dengan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>10</sup>

3. MTs Albahriyah Gumarupu adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Desa Gumarupu kecamatan Portibi

---

<sup>8</sup>Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 5.

<sup>9</sup>Kunandar, *OP.Cit.*, hlm. 54.

<sup>10</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76.



Kabupaten Padang Lawas Utara yang dibawah naungan dari Pondok Pesantren Albahriyah, karena Pondok Pesantren tersebut mempunyai beberapa jenjang pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah Swasta (MAS). Akan tetapi penulis memfokuskan penelitian kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pada tingkat Tsanawiyah saja.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Pada bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi Masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II adalah kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori, pengertian kompetensi pedagogik, unsur-unsur kompetensi pedagogik, konsepkompetensi pedagogik, upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru, pengertian guru pendidikan agama Islam, fungsi kompetensi guru PAI, dan penelitian terdahulu.

Pada bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari : jenis Penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, alat pengumpul data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

Pada bab IV adalah hasil penelitian yang berisi tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan portibi

Kabupaten Padang Lawas Utara, dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pada bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kompetensi Pedagogik

##### 1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kata majemuk, yang terdiri dari kata kompetensi dan pedagogik. Jadi mengetahui makna kompetensi pedagogik, terlebih dahulu peneliti harus mengetahui apa arti kompetensi dan pedagogik. Dalam arti yang sederhana kompetensi berarti kemampuan. Kemampuan tersebut adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan perilaku.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dituliskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala, Poerbakwatja dan Harahap mengemukakan pedagogik mempunyai dua arti, yaitu:

- 1) Praktek, cara seorang mengajar.
- 2) Ilmu mengetahui mengenai prinsip-prinsip dan metode mengajar, membimbing, dan mengawasi pelajaran yang disebut juga pendidikan.

---

<sup>1</sup>H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 78.

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Departemen Agama, 2006), hlm.7.

Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa pendidikan mengandung pengertian “bimbingan yang diberikan kepada anak”, yaitu bimbingan tentang suatu mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada siswanya secara formal.<sup>3</sup>

Sebagaimana dalam kutipan Uyoh Sadulloh, menyebutkan pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak mampu secara mandiri menyelesaikan hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.<sup>4</sup>

Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu mendidik anak. Jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Pedagogik sebagai ilmu yang sangat dibutuhkan oleh guru khususnya guru taman kanak-kanak dan guru sekolah dasar. Karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa. Tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransformasikan pengetahuan kepada para anak di sekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian siswanya secara terpadu. Guru mengembangkan sikap mental anak, dan menghargai sesama manusia, begitu juga guru harus

---

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2.

<sup>4</sup>Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2

mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup di masyarakat sehingga ia mampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya.<sup>5</sup>

Bila kata kompetensi dan pedagogik digabungkan akan diperoleh suatu pengertian bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan pengertian guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, Roestiyah N.K. bahwa guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa siswa kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya.<sup>6</sup>

Dalam perspektif Islam, pendidikan adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>7</sup>

Kemudian kemampuan merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan Barlow mengemukakan bahwa kemampuan guru adalah kemapuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Dengan demikian, kemampuan guru merupakan kapasitas internal yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas

---

<sup>5</sup>*Ibid.*,

<sup>6</sup>SyaifulBahri Djamarah,*Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 38.

<sup>7</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 74.

profesinya. Tugas profesional guru bisa diukur dari beberapa jauh guru mendorong proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa sehingga dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiannya sebagai (*Kholifah fil ardh*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

## **2. Unsur-unsur Kompetensi Pedagogik**

Adapun unsur-unsur kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

- 1) Pemahaman Terhadap Siswa
- 2) Perencanaan Pembelajaran
- 3) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis
- 4) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran
- 5) Evaluasi Hasil Belajar
- 6) Pengembangan Siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 79-80.

<sup>9</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tentang Guru, pada bagaian ke I Pasal 3 Point 4.



Selanjutnya adapun yang mejadi penjelasan dari point tersebut satu persatu sebagai berikut:

1) Pemahaman Terhadap Siswa.

Pemahaman terhadap siswa merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami guru dan siswanya. Yaitu:

a) Tingkat Kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu: golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan dikatakan *idiot*. Golongan kedua mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat da bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajarsecara normal. Sedangkan yang ber-IQ 140 ke atas disebut *genius*, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

b) Kreatifitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreatifitas. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut orang kreatif. Sedangkan kreatifitas erat hubungannya dengan integensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki yang

cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru. Sedangkan seseorang yang tingkat intelegensinya rendah. Maka kreatifitasnya kurang dan suka hal-hal yang biasa.

c) Cacat Fisik

Kondidisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki),lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap siswa yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka, misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.

d) Perkembangan Kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan krakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dan potensi bawaan dan lingkungan.<sup>10</sup>

Dengan demikian pemahaman terhadap siswa merupakan aspek yang paling penting dalam kompetensi pedagogik guru, karena guru

---

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 79.

akan memahami kepribadian setiap siswanya sehingga guru dapat menentukan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

## 2) Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, hal ini mencakup tiga kegiatan yaitu:

### a) Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi siswa agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan mereka dan mereka merasa memilikinya.

### b) Identifikasi Kompetensi Siswa

Kompetensi merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh siswa dan berperan penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi siswa akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap

materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian.<sup>11</sup>

c) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagaimana acuan pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.<sup>12</sup>

3) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Peraturan pemerintah tentang guru menjelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antara sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan membentuk kompetensi siswa.

Suatu pembelajaran yang mendidik hanya terjadi bila siswa merasakan ketenangan dalam perkembangannya. Ketenangan sebagai akibat adanya suatu perasaan pada diri anak bahwa dirinya aman. Aman

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 100-101.

<sup>12</sup>Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 166.

dalam arti karena ia percaya pada pendidikannya bahwa pendidik akan memberikan suatu bantuan yang diperlukanya.<sup>13</sup>

Dengan demikian guru dalam pelaksanaan pembelajaran harus bersifat mendidik dan bersifat terbuka sehingga nilai-nilai pembelajaran yang tertuang dalam materi pembelajaran dapat terserap peserta didik dengan baik.

4) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, budaya, teknologi pembelajaran juga berperan dalam menumbuhkan motivasi siswa, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, peserta menjadi aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan praktek dengan tepat.<sup>14</sup> Oleh karena itu, memasuki abad 21, sumber belajar dengan mudah dapat diakses melalui teknologi informasi, khususnya Internet yang didukung oleh komputer.

Perubahan prinsip belajar berbasis komputer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga harus menambah pemahaman dan kompetensi baru untuk memfasilitasi pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan

---

<sup>13</sup>Uyoh Sadulloh dkk, *Op.Cit.*, hlm. 145.

<sup>14</sup>Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 97.

memilih informasi yang paling tepat berkaitan dengan pembentukan kompetensi dan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian seorang guru yang profesional harus mampu memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran untuk memuat informasi dan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran dan variasi budaya.

5) Evaluasi hasil belajar.

Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari hasil evaluasinya.<sup>15</sup>

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini:

a) Untuk diagnostik dan pengembangan.

Yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya.

---

<sup>15</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 98.



b) Untuk seleksi

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswi yang paing cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.

c) Untuk kenaikan kelas

Menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru. Berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar siswa mengenai sejumlah isi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran, maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku.

d) Untuk penempatan

Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketetapan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai. Untuk menempatkan penempatan siswa padakelompok, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 200-201.

Dengan dilakukannya evaluasi hasil pembelajaran sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya, dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu, guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku dan sebagai dasar pertimbangan untuk menempatkan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

6) Pengembangan siswa.

Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain:

a) Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ini sering disebut *ekskulyang* merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh siswa.

b) Pengayaan dan Remedial

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan kegiatan remedial. Sedangkan siswa yang cemerlang diberikan kesempatan untuk mempertahankan kecepatan belajarnya melalui program pengayaan.

c) Bimbingan dan Konseling (BK)

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan konseling kepada siswa meliputi, pribadi, sosial, belajar dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan karier diperbolehkan menjadi guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.<sup>17</sup>

### **3. Konsep Kompetensi Pedagogik**

Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu diperhatikan karena tak jarang ketidak berhasilan pendidikan disebabkan oleh kompetensi guru. Pendidikan yang baik itu adalah yang memberdayakan bukan penindasan. Jadi pembelajaran yang baik itu bukan guru yang aktif, dan siswa pasif. Akan tetapi pembelajaran itu harus bersifat dialogis dan bermakna, siswa harus aktif dan guru harus memiliki kompetensi yang memadai.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam hal ini kedudukan guru sebagai manajerial pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran, secara operasional

---

<sup>17</sup>*Ibid.*,

mencakup tiga fungsi manajerial yaitu: *perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian*.<sup>18</sup>

- a. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi serta mempraktikkan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke depan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana maupun sumber belajar untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan.
- b. Pelaksanaan atau implementasi. Dalam fungsi pelaksanaan mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dubrin (1990), bahwa fungsi pelaksanaan merupakan fungsi manajerial yang mempengaruhi pihak lain dalam upaya pencapaian tujuan, misalnya bagaimana memberi motivasi dan memberikan ilustrasi kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan dan membentuk kompetensi pribadinya secara optimal.
- c. Pengendalian atau evaluasi. Pengendalian ini bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Dalam manajerial tahap ini, perlu di bandingkan antara kinerja aktual dengan kinerja yang ditetapkan (kinerja standar). Apabila ada perbedaan yang signifikan antara proses pembelajaran yang

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,... hlm.77.

dilaksanakan dengan rencana pembelajaran maka seorang guru sebagai manajerial harus berani membuat keputusan mengambil tindakan perbaikan.

## **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Karena itu, guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya dan berpandangan luas. Kriteria bagi guru adalah harus mempunyai kewibawaan di depan siswanya. Guru harus pendidik profesional, karena secara implinsit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul di pundak orang tua. Orang tua telah menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus melimpahkan sebahagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Guru juga salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan.<sup>19</sup>

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad Tafsir adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang

---

<sup>19</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media,2014), hlm.54.

secara Maksimal.<sup>20</sup> Bimbingan yang dimaksud agar seseorang memiliki kemampuan berpikir yang terarah dan terorganisir.

Kemudian menurut Ahmad D. Marimba pendidikan itu adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan perkembangan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Bimbingan yang diberikan dengan harapan jasmani dan rohani peserta didik beriring sejalan dengan perkembangan ilmu sehingga dapat menjadikan siswa memiliki kerangka berpikir yang matang dan dewasa.<sup>21</sup>

Armai Arief memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.<sup>22</sup> Kemudian pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

---

<sup>20</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,1992), hlm. 27

<sup>21</sup>Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung: Al-Ma'arif,1986), hlm. 21.

<sup>22</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm .3.

## 2. Persyaratan Guru

Untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dengan manusia-manusia lain pada umumnya. Adapaun syarat-syarat menjadi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok:

### a) Persyaratan administratif

Syarat-syarat administrative ini antara lain meliputi: soal kewarganegaraan (warga Negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan.

### b) Persyaratan teknis

Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seseorang yang memiliki ijazah pendidikan guru itu dinilai sudah mampu mengajar. Syarat lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pegajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita mengajukan pendidikan/pegajaran.

### c) Persyaratan psikis

Yang berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab,

berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Guru juga dituntut untuk bersifat pragmatis dan realistis, tetapi juga memiliki pandangan yang mendasar dan filosofis. Guru juga harus mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki semangat membangun.

d) Persyaratan fisik

Persyaratan fisik ini antara lain meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak ada gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam syarat ini juga menyangkut kerapian dan kebersihan. Sesuai dengan tugas keprofesian seorang guru maka sifat dan persyaratan tersebut secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam spectrum yang lebih luas, yakni guru harus memiliki kemampuan profesional, memiliki kapasitas intelektual, dan memiliki sifat edukasi sosial. Ketiga syarat kemampuan itu diharapkan telah dimiliki oleh setiap guru, sehingga mampu memenuhi fungsinya sebagai pendidik bangsa, guru di sekolah dan pemimpin di masyarakat.<sup>23</sup>

### 3. Fungsi dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru itu berfungsi sebagai pemelihara, pembina, pengarah, pembimbing, dan pemberi bekal ilmu pengetahuan serta dapat membersihkan diri orang lain dari segala perbuatan dan akhlak tercela.<sup>24</sup>

Guru adalah pribadi yang bertanggungjawab. Bertanggungjawab kepada anak didiknya, masyarakat sekitar, dirinya sendiri dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggungjawab kepada anak didiknya tidak terbatas pada upaya mencerdaskan

---

<sup>23</sup> Sardiman, *Op. Cit* hlm. 126-127

<sup>24</sup> H. Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 41.



saja, namun melakukan pembinaan sehingga memiliki pribadi yang bertanggungjawab. Di sekolah ia bertanggungjawab penuh melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru.<sup>25</sup>

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing minimal ada dua fungsi, yakni fungsi moral dan fungsi kedinasan. Tujuan secara umum, guru dengan segala peranannya akan kelihatan lebih menonjol fungsi moralnya, sebab walaupun dalam situasi kedinasan pun guru tidak dapat melepaskan fungsi moralnya. Oleh karena itu, guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing juga diwarnai oleh fungsi moral itu, yakni dengan wujud bekerja secara sukrela, tanpa pamrih dan semata-mata demi panggilan hati nurani.<sup>26</sup> Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar<sup>27</sup>

Guru dalam mendidik anak bertugas untuk:

- a). Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- b). Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar Negara kita Pancasila.
- c). Menyiapkan anak menjadi warganegara yang baik, sesuai dengan UU Pendidikan merupakan Keputusan MPR No. 11 tahun 1983.

---

<sup>25</sup> Abdur Rochim, *Menjadi Guru yang Bisa diGuru dan Ditiru*, (Jakarta: Seyma Media, 1997), hlm. 45.

<sup>26</sup> Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 137-141.

<sup>27</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 86.

- d). Sebagai perantara dalam belajar.

Di dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium anak harus berusaha sendiri mendapatkan sesuatu pengertian/insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.

- e). Guru adalah pembimbing, untuk membawa kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.

- f). Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Anak nantinya akan hidup bekerja serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dan hal mana itu di latih dan dibiasakan di sekolah dibawah pengawasan guru.

- g). Sebagai penegak disiplin.

Guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan lancar bila guru dapat menjalani lebih dahulu.

- h). Guru sebagai administrator dan manager.

Disamping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya. Serta dapat mengkoordinir segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

- i). Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.

Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.

j). Guru sebagai perencana kurikulum.

Guru adalah yang menghadapi murid-murid setiap hari, sekarang gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum tidak boleh ditinggalkan.

k). Guru sebagai pekerja yang memimpin.

Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan dan menghadapkan anak-anak pada problem.

l). Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

Guru harus turut aktif dalam segala aktivitas anak dalam ekstra-kurikuler dalam membentuk klub belajar dan sebagainya.<sup>28</sup>

#### 4. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Seorang dikatakan sebagai guru bukan hanya cukup “tahu” sesuatu materi yang diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memiliki kompetensi dan kepribadian guru dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Guru dalam pekerjaannya bukan hanya mengajar tetapi guru juga mendidik dan melatih beberapa keterampilan terutama sikap mental anak didik. “Mendidik” sikap mental seseorang tidak cukup hanya mengajarkan

---

<sup>28</sup> Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bima Aksara, 1989), hlm. 32-33.

sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus di didikkan, dengan guru sebagai idola bagi murid.

Guru merupakan profesi/ jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai pengajar. Dalam bidang kemanusiaan guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua, guru harus mampu menarik simpati anak didik sehingga guru menjadi panutan bahkan idola bagi siswa, sehingga pelajaran apapun yang diberikan guru dapat menjadi motivasi bagi siswa. Tugas dan peran guru hendaklah terbatas didalam masyarakat, sekolah saja bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.<sup>29</sup>

## 5. Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

### a). Informator

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dan kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru.

### b). *Organisator*

Sebagai organisator, adalah sisi lain peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelola kegiatan akademik,

---

<sup>29</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 6-7.

menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

d) Motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

e). Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang disupervisinya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, guru dapat melihat,

menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

F). Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa pencetus ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.<sup>30</sup>

g). Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang, jadi bagaimanapun bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

---

<sup>30</sup> *ibid*, hlm. 34.

h). Fasilitator

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Melalui usaha yang sungguh-sungguh, setiap guru ingin agar mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik. Guru juga berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui penataan ruang kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Menurut Ivor K.Derais, salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa bukan mengajarnya guru.<sup>31</sup>

Untuk mengatur suatu kelas, guru dituntut mampu memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan “Tut Wuri handayani”.<sup>32</sup>

i) Mediator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 21-22.

<sup>32</sup> Sardiman, *Op Cit*, hlm. 169.

Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antarmanusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkahlaku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

#### **6. Fungsi Kompetensi Pedagogik Guru PAI**

Adapun yang menjadi fungsi kompetensi pedagogik guru PAI dalam cara-cara mengajar atau keterampilan mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru, khususnya keterampilan dalam:

- a) Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pembelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu (catur wulan/semester atau tahun ajaran).
- b) Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi murid dalam proses belajar yang diperlukannya.
- c) Mempergunakan dan mengembangkan semua metode-metode mengajar sehingga terjadi kombinasi-kombinasi dan variasinya dan efektif.



Demikian juga kalau dilihat dari sisi gurunya fungsi sentralnya adalah mendidik (fungsi educational), fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi instruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Maka dari itu guru harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya itu kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dapat digunakannya sendiri untuk meningkatkan efektifitas pekerjaannya (sebagai umpan balik).<sup>33</sup>

## **7. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Marlina, “Problematika Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Lingga Bayu”. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2014 di IAIN Padangsidimpuan, dalam penelitiannya membicarakan mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan kompetensi personal guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Lingga Bayu yaitu, adanya kesulitan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran karena kurangnya bahan dan literatur di perpustakaan, begitu juga dengan siswa

---

<sup>33</sup>Zakiah daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 264-265.

kurangnya minat dalam membaca karena kurangnya buku paket dalam pendidikan agama Islam.<sup>34</sup>

Saddam Husein, “Kompetensi Pedagogik Guru pendidikan Agama Islam Kaitannya dengan Minat Belajar MTs Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola”. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2011. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan minat belajar siswa MTs Pondok Pesantren al-Azhar BI’ibadillah Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola dikategorikan baik, yakni mencapai 70,82%. Penelitian Saddam Husein diatas memiliki hubungan dengan penelitian ini pada variabelnya yang sama-sama meneliti kompetensi, sedangkan perbedaannya penelitian Saddam Husein menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>35</sup>

Dari penelitian saudari marlina bahwa ia meneliti masalah-malalah kompetensi personal di SMA Negeri 1 Lingga Bayu dan hasil penelitia saudari Marlian dapat di simpulkan adanya kesulitan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran karena kurangnya bahan dan literatur di perpustakaan, begitu juga dengan siswa kurangnya minat dalam membaca karena kurangnya buku paket dalam pendidikan agama Islam.

---

<sup>34</sup>Marlina, “Problematika Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri I Lingga Bayu”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014).

<sup>35</sup>Saddam Husein, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Kaitannya dengan Minanat Belajar MTs Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola”, *Skripsi* (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2011).

Sementara dari penelitian saudara Saddam Husein di simpulkan hasil penelitiannya yang ditemukan bahwa kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan minat belajar siswa MTs Pondok Pesantren al-Azhar BI'ibadillah Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola dikategorikan baik, yakni mencapai 70,82%.penelitian saudara ini menggunakan kuantitatif.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif tentang Gambaran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Oleh karena itu data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.<sup>1</sup>

Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menceritakan bagaimana gambaran kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MTs Albahriyah Gumarupu, merupakan salah satu pondok pesantren di Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara yang terletak di Desa Gumarupu.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan yaitu dimulai sejak tanggal 15 Maret 2017 sampai selesai.

---

<sup>1</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

### C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi Informan penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya diminati keterangan oleh pihak peneliti.<sup>2</sup> Informan dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Kepala Tsanawiyah MTs Albahriyah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam MTs Albahriyah.

Berdasarkan informan tersebut. Peneliti menggunakan Pertimbangan *Snowbal sampling* (berkembang mengikuti informasi yang di perlukan). Sehingga melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi.<sup>3</sup>

### D. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah cara bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Maka untuk menghimpun dan memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara/Interviu

Interviu adalah teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang.<sup>4</sup> Sedangkan menurut

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 145

<sup>3</sup> Burhan Bung, *Metodologi Penelitian kualitatif* (jakarta : PT.Raja Grafindo Persada 2011), hlm 144

Deddy Mulyana, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>5</sup> Dalam proses wawancara atau interviu yang dilakukan peneliti adalah pertama peneliti melakukan wawancara dengan mewawancarai guru-guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 4 orang, dan Ibu kepala MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan Poribi Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 2. Observasi

Observasi adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan gejala yang tampak pada objek penelitian, dengan ruangan, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, perasaan.<sup>6</sup>

Dalam hal ini observasi yang dilaksanakan peneliti adalah dengan mengamati guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>4</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 132

<sup>5</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Pradigma Baru Ilmi Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 180

<sup>6</sup> Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120.

## E. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan disini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>7</sup> Dalam perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

Posisi peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam komunitas MTs Albahriyah Gumarupu sekaligus melakukan pengecekan validitas data dan menghindari konflik kepentingan yang berupa subyektifitas peneliti dan distorsi dari informan baik yang disengaja seperti berbohong, menipu, maupun yang tidak disengaja seperti karena ingin menyenangkan peneliti atau tidak semangat menanggapi penelitian.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami....*, hal.122

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini, dalam hal meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## 3. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembandingan. Sedangkan dalam penelitian ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.



Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda, misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dan secara pribadi.<sup>8</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Lexy J Moleong, analisis data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode diskriptif, sehingga penelitian ini digolongkan kepada riset diskriptif yang bersifat teks ploratif yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.<sup>10</sup> Adapun langkah-langkah dalam analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

- 1). Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

---

<sup>8</sup> Ahmad Nijar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm, 148

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 244.

<sup>10</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 246.

- 2). Mengelompokkan data yang sudah diseleksi kedalam permasalahan yang akan dicapai.
- 3). Data-data yang sudah disusun atau diklasifikasikan kemudian dianalisis dan ditafsirkan.
- 4). Mengambil kesimpulan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Albahriyah Gumarupu**

MTs Albahriyah Gumarupu adalah bagian dari jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Albahriyah Gumarupu, Pondok Pesantren Albahriyah Gumarupu merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi generasi muda muslim di Padang Lawas Utara pada umumnya dan masyarakat muslim di desa Gumarupu dan sekitarnya pada khususnya. Pondok pesantren ini berdiri mulai dari sejak Tahun 1955 sampai sekarang. Pesantren ini berdiri atas keinginan masyarakat karena mereka sangat menginginkan adanya pesantren yang mudah dijangkau melihat kurangnya pendidikan agama dimasa itu. Pada dasarnya pesantren ini didirikan secara bersama-sama oleh masyarakat, mereka bergotong royong untuk mengumpulkan kayu dari hutan untuk membangun pesantren tersebut. Pendiri yang pertama ialah Tuan Guru Sekh H. Baharuddin Siregar, kemudian baru dipimpin Tuan Guru Rajo Hakim Pada tahun 1961, kemudian dilanjutkan oleh Tuan Guru Hamzah Gelar Fakhri Idris Pada tahun 1995-1997, dan setelah itu di lanjutkan H. Gong Matua Siregar sampai sekarang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Pimpinan Podok Pesantren Albahriyah H.gong Matua Siregar,18 Oktober 2017

Dalam pekungannya Pondok Pesantren Albahriyah Gumarupu ini mengalami grafik pasang surut, Walaupun demikian Pondok Pesantren Albahriyah gumarupu telah berhasil menamatkan alumni-alumni Yang tidak hanya berkiprah di tengah-tengah Masyarakat namun ada juga yang berkiprah di bidang lain seperti wira swasta, pemerintahan dan juga di dunia pendidikan.

Menyikapi kebutuhan dan Tuntutan masyarakat agar pondok pesantren ini meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kuantitasnya, maka atas kesepakatan para alumni dan juga pemuka masyarakat di sekitar Pondok Pesantren ini membuat Badan Majelis Sekolah pada tahun 1997 yang bertujuan mensosialisasikan dan menggalang dana untuk Pondok Pesantren Albahriyah Gumarupu.

Pondok Pesantren Albahriyah Gumarupu adalah milik ummat Islam dan tidak bekerja sama dengan organisasi atau politik apapun. Dan lembaga yang berciri khas islami.

## 2. Letak Geografis MTs Albahriyah Gumarupu

Madrasah Tsanawiyah Albahriyah Gumarupu terletak di Jln. Pasar P. Bangun – Ulu Sihapas KM. 2 Gumarupu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan masyarakat Gumarupu
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padang manjoir.

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Saba Bolak dan perkebunan desa padang manjoir dan gumarupu yang merupakan masyarakat bertani/bersawah.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan sungai yang merupakan tempat santri mandi.

### 3. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana mempunyai peranan penting dalam menunjang kebersihan suatu lembaga pendidikan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara:

**Tabel**

**Sarana dan Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Lapangan bola kaki	1	Bagus
2	Ruangan Guru	1	Bagus
3	Perpustakaan	1	Bagus
4	Ruangan Tata Usaha	1	Bagus
5	Kantin	1	Bagus
6	Mesjid/Mushollah	2	Bagus
7	Kamar Mandi	2	Bagus
8	Ruang Kepala Sekolah	1	Bagus

9	Sarana Olah Raga	1	Bagus
10	Rumah Penjaga Sekolah	2	Bagus
11	Ruang Belajar	4	Bagus
12	Ruang Laboratorium komputer	1	Bagus
13	Asrama Putri	2	Bagus
14	Asrama Putra	2	Bagus
15	Ruangan memasak putra/putri	2	Bagus

#### 4. Keadaan Guru di MTs Albahriyah Gumarupu

Tabel 2 Daftar Guru MTs Islamiyah Pintu Padang/Siunggam<sup>2</sup>

No	Nama	NIP/NIGNP	B.Studi	Lk/Pr	Jabatan
1	Lannur Harahap.S.Ag	121212200010040001	Al-Qur'an Hadist	Pr	Kepala
2	Daswar,S. Pd.I	121212200010040002	Akidah Akhlak	Lk	Guru
3	Khudri Kanser, S.Pd.I	121212200010040003	Muatan Lokal	Lk	Guru
4	Sri Haji Sinaga S.Pd.I	121212200010040004	IPA	Pr	Guru
5	Annisa Ramadhani Nasution, S. Pd	121212200010040005	Bahasa Indonesia	Pr	Guru

<sup>2</sup> Data file Tata Usaha MTs Albahriyah Gumarupu, 18 oktober 2017

6	Yuniarti, SKM	121212200010040006	TIK	Pr	Guru
7	Aminuddin Nasution, S.Pd.I	121212200010040007	SKI	Lk	Guru
8	Yuerni Harahap, S.Pd	198309032010012025	Bahasa Indonesia	Pr	Guru
9	Murni Dahlana, S.Pd	121212200010040008	Bahasa Inggris	Pr	Guru
10	Ika Fitriyani Siregar, S.Pd	121212200010040009	Matematika	Pr	Guru
11	H.Gongmatua Siregar, S.Pd.I	121212200010040010	Fikih	Lk	Guru
12	Yulia Sarah Siregar	121212200010040011	Bahasa Arab	Pr	Guru
13	Tiarmin Lubis	121212200010040012	PPKN	Pr	Guru
14	Arief Sunardi Hasibuan	121212200010040013	-	Lk	-
15	Armayani Siregar	121212200010040014	-	Pr	-
16	Asrul Harahap	12121220001004015	Staf/TU	Lk	-

##### 5. Keadaan Siswa MTs Islamiyah Pintu Padang/Siunggam

Tabel 3 Keadaan Siswa MTs Islamiyah Pintu/Padang Siunggam

Kelas	Laki-laki B	Perempuan VI A	Jumlah
VII	20	26	46
VIII	24	25	49
IX	26	14	40
Jumlah			135

## B. Temuan Khusus

### 1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pedagogik dalam proses belajar mengajar adanya kompetensi yang dimiliki seorang guru PAI dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya akan lebih mempermudah guru PAI dalam mengajar dan mempermudah siswa dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru PAI. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lannur Harahap.S.Ag menyatakan dengan adanya kompetensi pedagogik yang tinggi guru PAI semakin lebih mudah untuk mengajar dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan proses belajar mengajar, misalnya mempersiapkan bahan pengajaran, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, metode, dan sumber belajar untuk kepentingan pengajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Lannur Harahap.S.Ag kepala MTs Albahriyah Gumarupu wawancara di MTs Albahriyah Gumarupu, pada tanggal 18 oktober 2017.



Kompetensi seseorang dapat dilihat dari proses kinerja yang dimilikinya seseorang bisa dikatakan guru profesional jika memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Adapun kompetensi pedagogik yang dikuasai guru PAI dalam menjalankan tugasnya adalah:

a. Pemahaman Terhadap Siswa

Pemahaman terhadap siswa merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru, khususnya guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aminuddin Nasution, S.Pd.I menyatakan, sedikitnya ada dua hal yang harus dipahami guru dari siswanya di MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu tingkat kecerdasan dan tingkat cacat fisik.<sup>4</sup> Kecerdasan seseorang terdiri dan beberapa tingkatan:

Tingkat kecerdasan anak didik yang dipahami oleh Bapak Daswar, S.Pd.I dan sering di perhatikan dalam pembelajaran ada tiga tingkat. Pertama kategori pintar yang dipahami guru terhadap anak didik ketika guru menjelaskan sekali ucapkan siswa yang pintar sudah bisa memahami. Kedua kategori menengah pintar itu anak didik yang dipahami guru menjelaskan dengan pelan-pelan dan jelas. Ketiga kategori

---

<sup>4</sup>Aminuddin Nasution, Guru SKI, *Wawancara* di MTs Albahriyah Gumarupu, tanggal 18 oktober 2017

kurang pintar siswa yang dipahami guru di MTs Albahriyah Gumarupu ketika menjelaskan dengan sering mengulangi penjelasan supaya siswa itu mudah paham dari tingkat yang paling rendah.<sup>5</sup>

Selanjutnya Bapak H.Gong Matua Siregar S.Pd.I menambah bahwa pemahaman terhadap siswa selain tingkat kecerdasan, juga dilihat dari kreatifitas dan perkembangan kognitifnya. Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreatifitas. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Sementara kreatifitas erat hubungannya dengan intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru. Sedangkan seseorang yang tingkat integensinya rendah. Maka kreatifitasnya kurang dan suka hal-hal biasa.<sup>6</sup>

Kemudian wawancara dengan Ibu Yulia Sarah Siregar bahwa pemahaman terhadap kreatifitas siswa yang dipahami guru yaitu memberikan tugas kepada siswa dengan beberapa pertanyaan, kalau memang siswa itu bisa menjawab dari soal tersebut dan sering bertanya dan sering menonjolkan diri di muka umum berarti siswanya itu sudah dipahami sebagai siswa yang kreatif, kemudian sebaliknya kalau siswa itu

---

<sup>5</sup>Daswar,Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* di MTs Albahriyah Gumarupu, tanggal 20 oktober 2017

<sup>6</sup>Gong Matua Siregar,Guru Fikih, *Wawancara* di MTs Albahriyah Gumarupu, tanggal 21 oktober 2017

tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut dan sering pendiam berarti belum bisa dikatakan siswa yang kreatif.<sup>7</sup>

Seterusnya pemahaman perkembangan kognitif terhadap siswa, menurut hasil wawancara dengan Bapak Aminuddin Nasution, S.Pd.I bahwa perkembangan kognitif sangat diperhatikan guru sama halnya dengan pemahaman perkembangan tingkat kecerdasan siswa guru berusaha memberikan pemahaman terdapat siswa dengan berbagai cara.

Menurut hasil observasi peneliti bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu dalam pemahaman mulai dari tingkat kecerdasan, kreatifitas, perkembangan kognitif siswa guru berusaha dalam memahami terhadap siswa tersebut. Tetapi memahami kondisi fisik siswa, guru kurang memperhatikan kondisi fisik berkaitan dengan pendengaran dan penglihatan siswa yang rabun jauh tetapi posisi kursinya diletakkan dibelakang sedang pembelajaran berlangsung, begitu juga dengan siswa yang kurang pendengaran/tuli masih dibuat lagi posisi duduknya dibelakang sedangkan pembelajaran berlangsung.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti memberi kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu kurang berkompeten dalam pemahaman terhadap siswa biarpun guru

---

<sup>7</sup>Yulia Sarah Siregar, Guru B.Arab, *Wawancara* di MTs Albahriyah Gumarupu, tanggal 21 oktober 2017

<sup>8</sup>Hasil *observasi*, tanggal 19 Oktober 2017

sudah berusaha dalam memahami tingkat kecerdasan, kreatifitas, perkembangan kognitif, tapi guru kurang memperhatikan kondisi fisik. Karena kondisi fisikpun sangat berpengaruh dalam kesuksesan dalam proses pembelajaran.

b. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran sedikitnya ada tiga hal yang mendukung perencanaan pembelajaran ini yaitu identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi siswa dan Penyusunan Program Pembelajaran (RPP)

Menurut wawancara dengan Bapak Aminuddin Nasution, S.Pd.I tentang identifikasi kebutuhan, guru kurang memahami masalah identifikasi kebutuhan siswa, kalau masalah kebutuhan siswa dalam pembelajaran guru sudah memberikan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan keadaan siswa<sup>9</sup>.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yulia Sarah Siregar menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran bagi guru PAI, keberhasilan pengajaran, sama pentingnya dengan mendesain bangunan bagi seorang arsitek. Kompetensi guru dalam menyusun dan mengelola

---

<sup>9</sup>Aminuddin Nasution, Guru SKI, *Wawancara* di MTs Albahriyah Gumarupu, tanggal 18 oktober 2017

program pengajaran, tampak dari cara yang dilakukannya dalam membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan program pembelajaran yang dilakukan di MTs Albahriyah Gumarupu dengan membuat Rencana Program Pembelajaran, Silabus, Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM). Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas Rencana Program Pembelajaran tidak dibawa setiap pertemuan tatap muka di kelas karena di sekolah tersebut tidak begitu diwajibkan membawa RPP dalam setiap pertemuan di kelas.<sup>10</sup>

Sama halnya wawancara dengan Bapak Daswar.SPd.I beliau menyebutkan bahwa, Rencana Program Pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu dalam pelaksanaan pembelajaran kadang-kadang menggunakan RPP dan tetapi RPP itu selalu dibuat tapi tidak begitu dibawa setiap pertemuan.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aminuddin Siregar.S.Pd.I menyatakan bahwa meskipun sebenarnya tidak dapat ditentukan rencana pelaksanaan, model apa yang benar, tapi dalamnya guru PAI telah mencantumkan tujuan yang ingin dicapai dari suatu kompetensi dasar, kemudian menentukan indikator-indikator

---

<sup>10</sup> Yulia Sarah Siregar, Guru B.Arab, *Wawancara* di MTs Albahriyah Gumarupu, tanggal 21 oktober 2017

<sup>11</sup> Daswar, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* di MTs Albahriyah Gumarupu, tanggal 20 oktober 2017

pembelajaran. Memilih dan menetapkan metode dengan baik, menyesuaikan waktu yang tersedia. Hal yang senada juga ditegaskan oleh Bapak H.Gong Matua Siregar SPd.I bahwa dalam penyusunan program pengajaran guru agama cukup disiplin, setiap awal semester selalu menyerahkan program pembelajaran guru, dan program pengajaran tersebut sesuai dengan kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut. Guru PAI juga menggunakan metode yang bervariasi, juga mengajar, menggunakan media pembelajaran, menggunakan strategi pembelajaran, membuat penilaian, yang sesuai dengan karakteristik siswa.<sup>12</sup>

Menurut Observasi peneliti dilapangan, yaitu peneliti menemukan beberapa bukti mengenai perencanaan pembelajaran bahwa semua bersangkutan dengan pembelajaran seperti Silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (PROTA), dan Program Semester (PROSEM), akan tetapi RPP tersebut guru tidak membawanya setiap pertemuan dalam kelas.<sup>13</sup>

c. Pelaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Kompetensi pedagogik guru PAI menjadi faktor yang sangat penunjang peningkatan kualitas sekolah. Salah satu tugas guru PAI adalah mengajar, oleh karena itu setiap guru PAI harus mempunyai kompetensi mengajar, memiliki pemahaman dan penerapan secara teknis mengenai

---

<sup>12</sup>Gong Matua Siregar, Guru Fikih, *Wawancara* di MTs Albahriyah Gumarupu, tanggal 21 oktober 2017

<sup>13</sup>Hasil *Observasi*, tanggal 23 Oktober 2017.

berbagai metode mengajar dan strategi serta hubungannya dengan mengajar.

Penjelasan dari Bapak Aminuddin Nasution.S.Pd.I bahwa cara mengajar masing-masing guru PAI cukup bervariasi, setiap guru ketika mengajar guru memperhatikan tempat duduk siswa, kalau sudah tertib barulah pembelajaran dimulai dengan mengajukan pertanyaan tentang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, setelah itu baru masuk proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan beberapa metode mengajar misalnya metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Setelah proses pembelajaran baru diakhiri dengan tes ujian untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang baru dipelajari. Tes ujian ini dilakukan dengan tes lisan dan tulisan supaya anak didik lebih bebas dalam berpikir dan menjawab soal melalui kemampuan yang dimilikinya<sup>14</sup>

Dalam memahami pelaksanaan pembelajaran menurut ibu Yulia Sarah Siregar guru harus memperhatikan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran di ruangan agar siswa merasa nyaman dan pembelajaran dapat di laksanakan sebagaimana mestinya.

Menurut bapak Daswar S.Pd.I seorang guru yang mendidik dan dialogis di dalam pelaksanaan pembelajaran harus bersifat terbuka

---

<sup>14</sup>Aminuddin Nasution, Guru SKI, *Wawancara* di MTs Albahriyah Gumarupu, tanggal 23 oktober 2017

sehingga nilai-nilai pembelajaran yang tertuang dalam materi pembelajaran dapat terserap peserta didik dengan baik.

Sedangkan Bapak H. Gong Matua Siregar S.Pd.I berpendapat bahwa pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam proses pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan membentuk kompetensi siswa<sup>15</sup>.

Menurut observasi peneliti dilapangan bahwa bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu dalam pelaksanaan pendidikan dan dialogis sudah sesuai dengan hasil wawancara di atas dengan guru.

Dari hasil wawancara dan observasi dilapangan peneliti memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu sudah bisa dikatakan berkompeten karena guru sudah menggunakan beberapa metode mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi siswa sekalipun guru tidak selalu membawa RPP setiap pertemuan tatap muka di kelas.

#### d. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

---

<sup>15</sup> Gong Matua Siregar, Guru Fikih, *Wawancara* di MTs Albahriyah Gumarupu, tanggal 21 oktober 2017



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Daswar.S.Pd.I mengatakan: Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, pembentukan kompetensi serta memudahkan penyajian dan informasi. Oleh karena itu, pada zaman sekarang sumber belajar dengan mudah dapat diakses melalui teknologi informasi, khususnya internet yang didukung oleh *Computer, Leptof* dan *Hanphone*. Akan tetapi teknologi pembelajaran di MTs Albahriyah Gumarupu sangat terbatas.<sup>16</sup>

Penjelasan dari bapak H. Gong Matua Siregar S.Pd.I pemanfaatan teknologi pembelajaran memang sangat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan memudahkan guru ketika mengajar di ruangan akan tetapi keterbatasan sarana pembelajaran di sekolah ini guru PAI hanya menggunakan media seadanya saja misalnya menyuruh siswa membuat poster sebagai media pembelajaran<sup>17</sup>.

Menurut keterangan Bapak Aminuddin Nasution.S.Pd.I menjelaskan bahwa dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran Ia sering menggunakan *Leptof*, dan *Henphone*, akan tetapi dalam pemanfaatan

---

<sup>16</sup>Daswar,Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* di MTs Albahriyah Gumarupu, tanggal 23 Oktober 2017

<sup>17</sup>Gong Matua Siregar,Guru Fikih, *Wawancara* di MTs Albahriyah Gumarupu, tanggal 21 oktober 2017

tersebut tidak bisa diperlihatkan kepada siswa-siswi isi dari Leptof tersebut karena keterbatasan fasilitas sekolah, misalnya infokus<sup>18</sup>.

Menurut hasil observasi yang dilakukan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran di MTs Albahriyah Gumarupu tidak semua menggunakan Media, dikarenakan kurangnya fasilitas media pembelajaran, hanya menggunakan media pembelajaran seadanya misalnya siswa disuruh membuat poster/gambar sebagai media pembelajaran dan digantungkan disetiap sudut-sudut ruangan kelas, sedangkan *Leptof* hanya pegangan guru saja karena tidak ada infokus.<sup>19</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu sangat kurang berkompeten, kurang berkompeten dalam artian bukan berti guru tersebut tidak mampu menggunakan teknologi akan tetapi kurangnya fasilitas sekolah.

e. Evaluasi Hasil Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran Bapak H.Gong Matua Siregar.S.Pd.I menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar tidak hanya dilakukan untuk menilai prestasi siswa. Tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Berkenaan dengan bentuk penilaian yang

---

<sup>18</sup> Aminuddin Nasution, Guru SKI, *Wawancara* di MTs Albahriyah Gumarupu, tanggal 23 oktober 2017

<sup>19</sup> Hasil *observasi*, tanggal 24 Oktober 2017.

dilakukan guru PAI di MTs Albahriyah Gumarupu yang paling sering adalah tes lisan yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai, kemudian tes tulisan diakhir pertemuan, atau memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengerjakan tugas latihan di rumah yang berupa PR (pekerjaan rumah) testulisan yang dilakukan secara bersamaan seperti mid semester dan ujian semester untuk menentukan prestasi belajar siswa.<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dawar.S.Pd.I penilaian dalam pengajaran sangat penting dilaksanakan, karena dengan diadakannya penilaian guru PAI dapat mengetahui dan mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai, hal itu dibuktikan dengan hasil atau prestasi siswa. Akan tetapi jika prestasi siswa kebanyakan rendah, bukan hanya siswa yang gagal atau disalahkan, tetapi yang perlu diperhatikan adalah apakah guru sendiri telah melaksanakan tugasnya secara maksimal. Dalam penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran yang paling sering adalah dengan berkomunikasi berbahasa Arab dengan kawan-kawannya atau berbentuk *halaqoh* kemudian diamati sejauh mana keberhasilannya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>H.Gong Matua Siregar S.Pd.I Guru Fikih, *Wawancara* di MTs Albahriyah Gumarupu, tanggal 21 oktober 2017.

<sup>21</sup>Daswar, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* di MTs Albahriyah Gumarupu, tanggal 23 Oktober 2017

Evaluasi pembelajaran menurut keterangan Bapak Aminuddin Nasution.S.Pd.I menjelaskan bahwa evaluasi yang paling wajib dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam adalah ujian semester, karena ujian semester ini difungsikan dan ditujukan untuk keperluan kenaikan kelas.<sup>22</sup>

Menurut hasil observasi yang dilakukan bahwa penilaian yang dilakukan guru-guru Pendidikan Agama Islam MTs Albahriyah Gumarupu yang paling sering adalah memberikan tugas dirumah kepada siswa (PR) dan tes lisan yang diawali permulaan pembelajaran. Sedangkan evaluasi untuk diagnostik, untuk seleksi dan untuk penempatan tidak dipahami oleh guru Pendidikan Agama Islam MTs Albahriyah Gumarupu<sup>23</sup>

f. Pengembangan Siswa

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Gong Matua Siregar S.Pd.I mengatakan bahwa pengembangan siswa dilakukan oleh guru melalui berbagai Seperti kegiatan ekstra kurikuler sebagai berikut:

1. Tabligh (belejar ceramah)
2. Belajar fardu kifayah
3. Kultum

---

<sup>22</sup>Aminuddin Nasution,Guru SKI,Wawancara di MTs Albahriyah Gumarupu, tanggal 23 oktober 2017.

<sup>23</sup>Hasil *observasi* pada tanggal 24 Oktober 2017

4. Belajar Nasyid
5. Membiasakan membaca Alqur'an
6. Albarzanji
7. Takhtim dan
8. Peramuka

Diharapkan siswa nantinya bisa menjadi tauladan di tengah – tengah masyarakat dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan siswa yang di atas.<sup>24</sup>

Sedangkan Bapak Daswar S.Pd.I ketika di wawancarai mengatakan bahwa pengembangan siswa di lakukan hanya melalui kegiatan ekstra kulikuler sementara bimbingan konseling sangat jarang di lakukan karena ketiaadan guru BK yang berkompeten di sekolah ini walaupun demikian guru PAI berupaya membingbing siswa agar keperibadiannya,sosialnya dan belajarnya agar lebih baik kedepannya<sup>25</sup>.

Dan Bapak Aminuddin Nasution S.Pd.I mengatakan bahwa pengembangan bakat siswa di lakukan melalui kegiatan ekstra kulikuler

---

<sup>24</sup> Gong Matua siregar Guru Fikih, *wawancara* di MTs Albahriyah Gumarupu, pada tanggal 24 Oktober 2017

<sup>25</sup> Daswar,Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* di MTs Albahriyah Gumarupu, tanggal 23 Oktober 2017

dan remedial bagi siswa yang pintar di berikan penghargaan ketika menerima rapor dengan harapan siswa tersebut lebih giat belajarnya<sup>26</sup>.

Sedangkan menurut observasi bahwa dalam pengembangan siswa itu dengan melalui kegiatan ekstra kurikuler yang sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu sedangkan bimbingan konseling tidak digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu.<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pengembangan siswa Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu sudah dilaksanakan melalui kegiatan ekstra kurikuler. Jadi dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan berkompeten dalam pengembangan siswa karena sudah melakukan pengembangan siswa melalui kegiatan ekstra kulikuler.

#### 1. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih, dan Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Aminuddin Nasution, Guru SKI, *Wawancara* di MTs Albahriyah Gumarupu, tanggal 23 oktober 2017.

<sup>27</sup> Hasil *observasi*, 24 Oktober 2017

- a. Pemahaman terhadap peserta didik bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu dalam pemahaman mulai dari tingkat kecerdasan, kreatifitas, perkembangan kognitif siswa guru berusaha dalam memahami terhadap siswa tersebut. Tetapi memahami kondisi fisik siswa, guru kurang memperhatikan kondisi fisik berkaitan dengan pendengaran dan penglihatan siswa yang rabun jauh tetapi posisi kursinya diletakkan dibelakang sedangkan pembelajaran berlangsung, begitu juga dengan siswa yang kurang pendengaran/tuli masih dibuat lagi posisi duduknya dibelakang sedangkan pembelajaran berlangsung.

Maka kesimpulannya bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu kurang berkompeten dalam pemahaman terhadap siswa biarpun guru sudah berusaha dalam memahami tingkat kecerdasan, kreatifitas, perkembangan kognitif, tapi guru kurang memperhatikan kondisi fisik. Karena kondisi fisikpun sangat berpengaruh dalam kesuksesan dalam proses pembelajaran.

- b. Perencanaan pembelajaran menurut wawancara dan observasi peneliti dilapangan, yaitu peneliti menemukan beberapa bukti mengenai perencanaan pembelajaran bahwa semua bersangkutan dengan pembelajaran seperti Silabus, Rencana Program Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (PROTA), dan Program Semester (PROSEM), akan tetapi RPP tersebut guru tidak membawanya setiap per pertemuan dalam kelas.

Maka kesimpulannya bahwa kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran kurang berkompeten juga, dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu kurang memahami identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi siswa dan Rencana Program Pembelajaranpun tidak berjalan dengan disiplin.

- c. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu dalam pelaksanaannya guru sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran tetapi yang paling dominan adalah metode ceramah.
- d. Teknologi pembelajaran di MTs Albahriyah Gumarupu tidak semuanya digunakan oleh guru karena kurangnya fasilitas media pembelajaran, hanya menggunakan media pembelajaran seadanya misalnya siswa disuruh membuat poster/gambar sebagai media pembelajaran dan digantungkan disetiap sudut-sudut ruangan kelas, sedangkan *Laptop* hanya pegangan guru saja karena tidak ada infokus.

Kesimpulan peneliti dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu sangat kurang berkompeten, kurang berkompeten dalam artian bukan berarti guru tersebut tidak mampu menggunakan teknologi akan tetapi kurangnya fasilitas sekolah.

- e. Evaluasi penilaian yang dilakukan guru-guru Pendidikan Agama Islam MTs Albahriyah Gumarupu yang paling sering adalah memberikan tugas



dirumah kepada siswa (PR) dan tes lisan yang diawali permulaan pembelajaran. Sedangkan evaluasi untuk diagnostik, untuk seleksi dan untuk penempatan tidak dipahami oleh guru Pendidikan Agama Islam MTs Albahriyah.

- f. Pengembangan siswa yang sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu adalah remedial dan ekstra kurikuler sedangkan bimbingan konseling tidak digunakan, karena guru BK tidak tersedia. Peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pengembangan siswa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu sudah dilaksanakan melalui remedial dan kegiatan ekstra kurikuler tetapi belum dilaksanakan bimbingan konseling

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Albahriyah Gumarupu Kecamatan Portibi Kabupaten padang lawas Utara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, sebagai berikut:
  - a. Pemahaman terhadap siswa, mulai dari pemahaman tingkat kecerdasan, kreatifitas, perkembangan kognitif siswa guru berusaha dalam memahaminya, sedangkan memahami kondisi fisik siswa, guru Pendidikan Agama Islam tidak begitu memperhatikannya..
  - b. Guru sudah merencanakan pembelajaran dalam bentuk Rencana Program Pembelajaran (RPP), tetapi guru Pendidikan Agama Islam sering tidak membawa RPP setiap pertemuan pembelajaran.
  - c. Teknologi Pembelajaran belum menggunakan karena keterbatasan media pembelajaran hanya menggunakan media pembelajaran seadanya.
  - d. Pelaksanaan pendidikan, metode yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah sehingga dengan metode ini siswa terlihat penulis di ruangan merasa membosankan.

- e. Evaluasi yang sering dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah menyuruh siswa mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR) dan Tes lisan sebelum memulai pembelajaran.
- f. Pengembangan siswa yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu melalui kegiatan ekstra kulikuler.

## **B. Saran-Saran**

Sesuai dengan pokok masalah hasil penelitian diatas, maka dapat diuraikansaran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan memberikan kontribusi dan dorongan serta arahan memberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mengajar, khususnya bidang studi agama guna meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.
2. Para guru agama diharapkan supaya lebih meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Para siswa agar lebih giat lagi terus belajar supaya lebih mudah mendapat prestasi belajar sesuai dengan yang diinginkan.
4. Semua yang turut mengurus sekolah ini sangat diharapkan sekali untuk menambah referensi buku yang menunjang prestasi siswa terutamanya buku-buku yang berkaitan dengan ilmu pembelajaran.
5. Peneliti mengharapkan kepada seluruh tenaga pendidik semua harus ingat slogan Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu Ikhlas Beramal dalam

memberikan ilmu kepada siswa/siswi yang ada di MTs Albahriyah Gumarupu supaya sama-sama mendapat keuntungan di dunia dan akhirat, keuntungan dalam artian sudah mendapat materi secara duniawi disamping itu mendapat pahala lagi.

## DAFTAR PUSATAKA

- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Darajat Zakiah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Bab IV Pasal 10 Ayat 1).
- Sidi Indra Djati, *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Magfiroh*, Jakarta: Magfiroh Pustaka, 2006.
- Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- B. Uno H. Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sadulloh Uyoh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tentang Guru, pada bagaian ke I Pasal 3 Point 4.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Nasution Irwan Syafaruddin dan, *Menajemen Pembelajaran* Jakarta: Quantum Teaching, 2003.
- Nurdin Syafruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2008.
- Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nata Abuddin, *Menajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenda Media, 2003.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunukasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rakhmat Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 2002.

Rangkuti Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media,

2014.

Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Pradigma Baru Ilmi Komunikasi*

*Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta,

2011.

Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

1998.

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah gumarupu baru kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs Albahriyah gumarupu kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

1. Bagaimana pandangan ibu tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah gumarupu kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana Pemahaman Bapak/Ibu Terhadap Siswa di MTs Albahriyah gumarupu kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Bapak/ibu Sebelum mengajar?
3. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis menurut Bapak/ibu?
4. Bagaimana Bapak/Ibu dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran di kelas?
5. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi Hasil Belajar hasil belajar siswa di MTs Albahriyah Gumarupu?
6. Apa saja Bapak/ibu lakukan dalam melaksanakan Pengembangan Siswa di MTs Albahriyah Gumarupu?



## **Lampiran II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Albahriyah Gumarupu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara” penulis melakukan pengamatan langsung kelapangan sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap siswa.
2. Penggunaan metode, media dan sumber dalam proses pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik.
4. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
5. Pengevaluasian hasil belajar.
6. Pengembangan terhadap siswa.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1766/In.14/E.4c/TL.00/10/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

16 Oktober 2017

Yth. Kepala MTs Gumarupu  
Kec. Portibi Kab. PALUTA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Ajis Harahap  
NIM : 12.310.0001  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Aek Siala Simananggir

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Gambaran Kompetensi Paedagogik Guru di MTs Gumarupu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik  
  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002